

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Kondisi Transportasi

2.1.1 Kondisi Arus Lalu Lintas

Berdasarkan karakteristiknya, sistem jaringan jalan Kabupaten Gunungkidul memiliki pola radial, dimana jalan utama yang memiliki fungsi sebagai jalan arteri menghubungkan antara bagian barat dan bagian timur Kabupaten Gunungkidul. Pada jalan tersebut disambungkan oleh ruas-ruas jalan yang menghubungkan bagian utara dan bagian selatan Kabupaten Gunungkidul. Pola jaringan jalan radial terbentuk dimana jalur jalan penyalur dihubungkan ke jalan utama. Pola jaringan jalan radial difokuskan pada daerah inti tertentu seperti CBD dengan tujuan untuk menunjukkan pentingnya CBD dibandingkan dengan berbagipusat kegiatan lainnya di wilayah kabupaten tersebut.

2.1.2 Kondisi Jaringan Jalan

Dalam PP Nomor 34 Tahun 2006 pasal 6 menyebutkan bahwa Jaringan Jalan adalah satu kesatuan jaringan jalan yang terdiri atas sistem jaringan primer dan sistem jaringan jalan sekunder yang terjalin dalam hubungan hirarkis. Jaringan jalan di Kabupaten Gunungkidul terbagi atas 18 ruas jalan Arteri, 32 ruas jalan Kolektor, dan 28 ruas jalan Lokal yang terdiri dari beberapa segmen. Jalan menurut statusnya dibagi menjadi tiga yaitu jalan Nasional dengan panjang ruas jalan 47,02 Km, jalan Provinsi dengan panjang ruas jalan 232,270 Km, dan jalan Kabupaten dengan panjang ruas jalan 53,140 Km. Berikut adalah peta jaringan jalan Kabupaten Gunungkidul:



Sumber : Hasil Analisis Tim PKL Gunungkidul 2023

Gambar II. 1 Peta Jaringan Jalan Kabupaten Gunungkidul

Jaringan jalan yang terdapat di Kabupaten Gunungkidul berupa jalan arteria tau Jalan Nasional yang terdapat di 4 kecamatan yaitu Kecamatan Patuk, Kecamatan Playen, Kecamatan Wonosari, dan Kecamatan Ponjong, untuk jalan kolektor atau Jalan Provinsi serta jalan lokal atau Jalan Kabupaten terdapat disemua kecamatan di Kabupaten Gunungkidul.

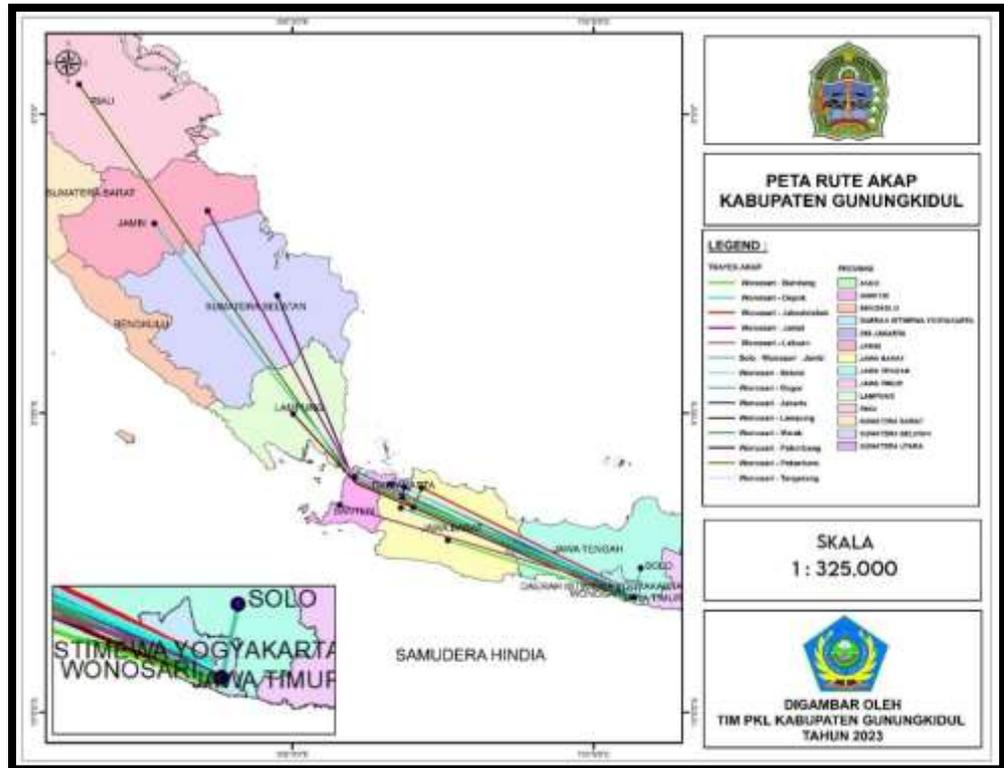
2.1.3 Kondisi Angkutan Umum

Angkutan umum di Kabupaten Gunungkidul yang melewati ruas jalan kajian terbagi dalam dua tipe, yaitu AKAP dan AKDP

1. Angkutan Antar Kota Antar Provinsi

Angkutan Antar Kota Antar Provinsi (AKAP) adalah angkutan dari satu kota ke kota lain yang melalui daerah kabupaten/kota yang melalui lebih dari satu daerah provinsi dengan menggunakan mobil bus umum yang terikat dalam trayek (PM No.98 Tahun 2013). Adapun lokasi

lintasan angkutan AKAP tersebut dapat digambarkan dalam peta, yakni sebagai berikut :



Sumber : Hasil Analisis Tim PKL Kabupaten Gunungkidul 2023

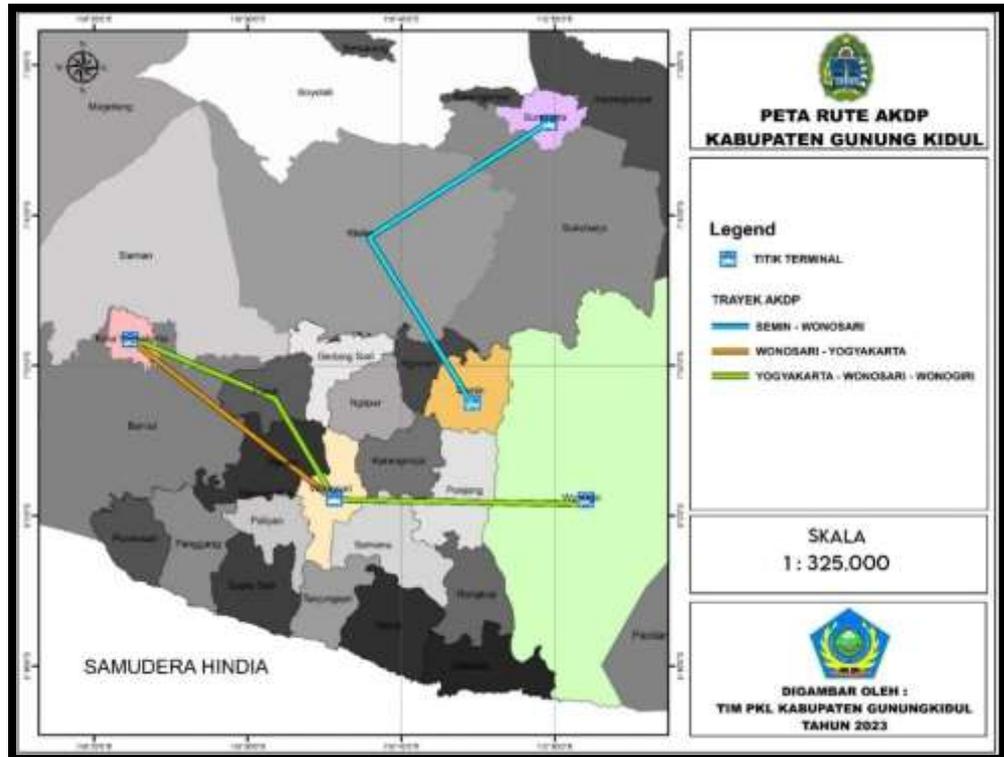
Gambar II.2 Peta Jaringan Trayek AKAP Kabupaten Gunungkidul

Dalam Gambar II.2 tersebut dapat terlihat bahwa terdapat rute AKAP dari Kabupaten Gunungkidul ke Provinsi lain seperti Jakarta, Lampung, Banten, Jambi dan provinsi lain berjumlah 14 rute trayek. Dari hasil analisis PKL Kabupaten Gunungkidul 2023 14 rute trayek tersebut terdapat 12 trayek yang melewati ruas Jalan Jogja-Wonosari.

2. Angkutan Antar Kota Dalam Provinsi

Angkutan Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP) adalah angkutan dari satu kota ke kota lain yang melalui antar daerah kabupaten/kota dalam satu daerah provinsi dengan menggunakan mobil bus umum yang terikat dalam trayek (PM No.98 Tahun 2013). Berdasarkan penjelasan di atas, maka AKDP ini merupakan kendaraan yang melayani rute perjalanan dari dalam Kabupaten Gunungkidul menuju luar Kabupaten Gunungkidul tetapi dalam lingkup Provinsi Daerah Istimewa

Yogyakarta. Berikut adalah peta jaringan AKDP di Kabupaten Gunungkidul :



Sumber : Hasil Analisis Tim PKL Kabupaten Gunungkidul 2023

Gambar II.3 Peta Jaringan Trayek AKDP Kabupten Gunungkidul

Dalam Gambar II.3 tersebut dapat terlihat bahwa terdapat rute AKDP dari Kabupaten Gunungkidul ke kabupaten lainnya berjumlah 3 rute trayek. Dari hasil analisis PKL Kabupaten Gunungkidul 2023 3 rute trayek tersebut terdapat 2 trayek yang melewati ruas Jalan Jogja-Wonosari dengan total armada 57 Bus Sedang.

2.1.4 Kondisi Fasilitas Pejalan kaki

Kawasan Pendidikan dan Pertokoan di Kabupaten Gunungkidul ini merupakan kawasan dengan tingkat tarikan pejalan kaki yang cukup tinggi dan tingkat kecelekaan dengan pejalan kaki yang tinggi. Pada Kawasan ini tidak terdapat fasilitas trotoar bagi pejalan kaki menyusuri dan penempatan fasilitas menyusuri hanya pada kawasan Pendidikan saja. Dalam UU No 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas Angkutan Jalan menyebutkan bahwa setiap jalan yang digunakan untuk lalu lintas umum wajib dilengkapi dengan perlengkapan

jalan berupa fasilitas untuk pejalan kaki. Oleh karena itu, perlu diimbangi akan fasilitas pejalan kaki yang memadai agar pejalan kaki memiliki keamanan dan kenyamanan saat melakukan aktivitas.

2.1.5 Pejalan Kaki

Di Kabupaten Gunungkidul masih banyak dijumpai pejalan kaki, terutama di ruas Jalan Jogja-Wonosari. Hal ini disebabkan karena ruas jalan tersebut merupakan jalan yang menghubungkan pemukiman, pertokoan, dan pendidikan. Pelaku kegiatan di kawasan ini tidak selamanya menggunakan kendaraan apalagi jika jaraknya berdekatan antara tempat tujuan yang satu dengan yang lainnya, sehingga lebih efektif berjalan kaki.

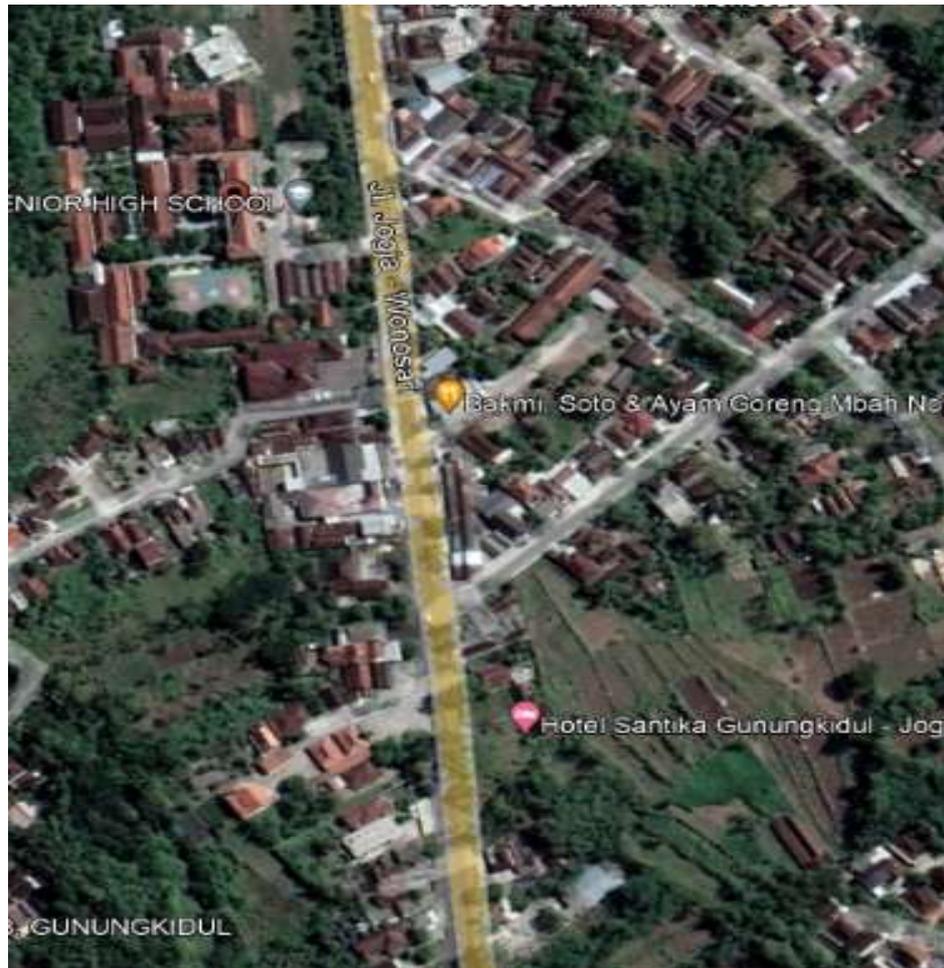
Dengan demikian agar berjalan kaki lebih nyaman dan efektif tentunya harus diimbangi dengan fasilitas pejalan kaki yang sesuai kondisi Kabupaten Gunungkidul. Jika fasilitas pejalan kaki yang sesuai tidak disediakan, maka kemungkinan masyarakat yang akan bermobilisasi baik yang menyusuri maupun yang menyeberang, akan menyusuri jalan di badan jalan dan menyeberang disembarang tempat, sehingga pejalan kaki ini akan menjadi hambatan samping bagi pengguna kendaraan. Disamping itu posisi pejalan kaki jika bercampur dengan lalu lintas kendaraan sangat lemah, sehingga perlu dilindungi dari kemungkinan terjadinya kecelakaan.

2.2 Wilayah Studi

2.2.1 Kondisi Kawasan Pendidikan dan Pertokoan

Daerah penelitian yang menjadi lokasi studi adalah kawasan ruas Jalan Jogja-Wonosari km 3-4 dengan status jalan nasional dan fungsi jalan arteri serta tipe jalan 2/2 UD. Lokasi ini berada di Kecamatan Playen dengan penggunaan lahan di ruas jalan tersebut sebagai pendidikan dan pertokoan. Kawasan tersebut didominasi oleh pejalan kaki pada daerah pendidikan dan pertokoan tersebut. Kawasan ini berada di Kecamatan Playen yang mana kecamatan tersebut merupakan jalur penghubung utama dari Kabupaten Gunungkidul ke Kota Yogyakarta sehingga arus lalu lintas pada ruas Jalan Jogja-Wonosari cukup tinggi. Pada lokasi tersebut terdapat pusat perbelanjaan dan pusat pertokoan. Sehingga

sebagian besar penduduk banyak melakukan aktivitas di daerah ini karena pada kawasan studi terdapat pertokoan yang padat. Namun, hal itu tidak didukung oleh utilitas pejalan kaki untuk melindungi pejalan kaki. Berikut peta lokasi studi :



Sumber: Google Earth 2023

Gambar II.4 Peta Lokasi Studi



Sumber: Hasil Dokumentasi 2023

Gambar II.5 Kondisi Ruas Jalan Jogja-Wonosari KM 3-4

2.2.2 Kondisi Pejalan Kaki

Jumlah pejalan kaki di ruas Jalan Jogja-Wonosari cukup tinggi, karena di kawasan inilah penghubung menuju Kawasan Pendidikan dan Kawasan Pertokoan. Dilihat dari penggunaannya sendiri banyak dari pejalan kaki di

ruas jalan tersebut selain masyarakat yang melakukan aktifitas belanja, banyak juga dari anak sekolahan yang melakukan mobilisasi pada ruas Jalan Jogja-Wonosari yang berjalan kaki hanya sekedar untuk berangkat atau pulang sekolah di sekitar Kawasan ruas jalan tersebut.

Sementara itu, fasilitas yang baik dan memadai untuk pejalan kaki belum tersedia. Hal ini menjadi salah satu penyebab kurangnya keselamatan bagi pejalan kaki di ruas jalan tersebut dan mengganggu kelancaran lalu lintas bagi pengguna jalan lainnya. Berikut ini adalah kondisi eksisting pejalan kaki di ruas jalan Jogja-Wonosari.